

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS V SDN DEMPET 2 DEMAK

Safid¹⁾, Sukamto²⁾, Mei Fita Asri Untari³⁾

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA di SD Negeri Dempet 2 Demak melalui penerapan pembelajaran berbasis lingkungan. Penelitian melalui pembelajaran berbasis lingkungan menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Dempet 2 Demak tahun 2021/2022 yang berjumlah 28 yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan serta guru kelas V. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh hasil pengamatan terhadap persentase aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 71,69 % menjadi 82,41% pada siklus II. Demikian pula performans guru pada siklus I mencapai 23 dan meningkat menjadi 32 pada siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,86 % dengan nilai rata-rata 73,57 dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 85,71% dengan nilai rata-rata 79,64. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran berbasis lingkungan telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPA di SD Negeri Dempet 2 Demak.

Kata kunci: Hasil Belajar'; Pembelajaran Berbasis Lingkungan'; Sekolah Dasar'; Performans Guru.

History Article

Received 5 September 2023

Approved 9 September 2023

Published 15 Oktober 2023

How to Cite

Safid, Sukamto, Mei Fita Asri Untari. (2023).
Peningkatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan
Pada Siswa Kelas V SDN Dempet 2 Demak. *Cerdas
Mendidik*, 2(2), 57-65

Coressponding Author:

Jl. Alamat Pengirim No. 24, Kota, Negara.

E-mail: ¹ penulissatu@kampus.ac.id,
[penulis 2, dst.](mailto:penulis2.dst.)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran maupun cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah hasil dari pendidikan tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya, menurut Sudjana (2010:22). Hasil belajar merupakan salah satu proses pembelajaran, begitu pula pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang baik, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA telah berhasil.

Berdasarkan kajian kebijakan kurikulum IPA yang dilakukan Depdiknas pada tahun 2007, menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi pada mata pelajaran IPA. Permasalahan tersebut antara lain, metode pembelajaran terlalu berorientasi pada guru (*techer centered*), kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran serta belum menggunakan lingkungan belajar sebagai sumber belajar. Sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang terlaksana secara optimal, cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan serta pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Sementara itu, berdasarkan prasurvey melalui wawancara, dengan guru kelas yang bernama ibu Laelatul Chodriyah, S.Pd.M.Pd. yang berkaitan dengan motivasi belajar, beliau menjelaskan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru masih monoton yaitu menggunakan metode ceramah, hanya berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif, hal itu mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Selain itu mata pelajaran IPA menurut sebagian siswa sangat sulit di pahami dan membosankan. Begitu pula siswa di SD Negeri Dempet 2 Demak, mereka kurang tertarik mengikuti materi pelajaran IPA yang di sampaikan guru, dan hal ini mengakibatkan hasil belajar IPA masih berada di bawah KKM yang telah di tetapkan oleh sekolah. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 70.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau yang biasa disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas (Khasinah, 2015). PTK atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan sebuah rangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru kelas untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas. Seperti yang dikutip oleh Suyanto (Suyanto, 1997) mendefinisikan mengenai hakikat PTK adalah sebuah bentuk penelitian yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk kemudian hasilnya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dalam mengajar di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dempet 2 Demak JL. Pegadaian, Desa Dempet RT 006 RW 001 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Februari 2022. Dari mulai obsevasi sampai selesai untuk pengumpulan data serta informasi yang diperlukan. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis lingkungan. Variabel terikat yang digunakan adalah hasil belajar IPA siswa. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Dempet 2 Demak.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen pengumpulan data dan tes hasil belajar. Adapun pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar wawancara, lembar observasi dan lembar tes. Validitas yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis data. Adapun analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dengan rumus $\text{Skor} = \frac{\beta}{St} \times 100\%$ (bila menggunakan skala 100) untuk menentukan skor hasil belajar dan data kualitatif dengan menentukan skor terendah, skor tertinggi dan mencari rentang nilai menjadi 4 kategori: sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Setelah dilakukan pengumpulan data, data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan penilaian aktivitas belajar siswa dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Penilaian aktivitas belajar siswa

Skor yang diperoleh	Kategori
3,26 – 4	Sangat Baik
2,6 – 3,25	Baik
1,76 – 2,5	Cukup
1 – 1,75	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil nilai siswa

Hasil Belajar Pre Test														
NO	NAMA SISWA	JAWABAN SOAL										SKOR	NILAI	KETUNTASAN INDIVIDU
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AHMAD MUZAKY	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	5	50	Tidak Tuntas
2	AMIRA ZAHWA M	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	60	Tidak Tuntas
3	ANDIKA DWIS	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	60	Tidak Tuntas
4	APRILIA FATIMAH A	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	60	Tidak Tuntas
5	AZZAM MAULA A F	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	6	60	Tidak Tuntas
6	CINTA AULIA A S	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	60	Tidak Tuntas
7	DANANG DINATA L	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
8	DINDA RACHEL O	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	60	Tidak Tuntas
9	FAIZAH NUR R	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
10	FIDYA LESTARI	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
11	KEYLA RIFQI Z S	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	Tuntas
12	KURNIA MALIKHA	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	Tuntas

13	MUH SOVI NUR	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	60	Tidak Tuntas
14	MUHAMMAD ABAS R	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	60	Tidak Tuntas
15	MUHAMMAD A F	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
16	MUHAMMAD ALFIAN	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
17	MUHAMMAD ARYA D	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	60	Tidak Tuntas
18	MUHAMMAD DANIEL	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	6	60	Tidak Tuntas
19	MUHAMMAD FAKHRI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	Tuntas
20	MUHAMMAD FIKRY S	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	70	Tidak Tuntas
21	MUHAMMAD NAZRIL	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	60	Tidak Tuntas
22	NABIILA CALLISTA	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	70	Tidak Tuntas
23	NOVIA PUTRI S	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	8	70	Tuntas
24	NURUL MAZIYA	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	8	70	Tuntas
25	RISMA AZIZAH	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	8	70	Tuntas
26	RIZMA SEPTIDIANA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
27	ROBBI ABBAS S	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	Tuntas
28	SALSA K	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas

Jumlah Nilai	1950
Rata-rata Nilai=Jumlah Nilai:Jumlah Siswa	69,6 4
Jumlah Tuntas, tdak	10 18
Persentase Siswa Tntas	35,7 1
persentase siswa tidak tuntas belajar	64,2 9

Berdasarkan hasil tes diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA sangat rendah. Berdasarkan prasurey melalui wawancara, dengan guru kelas yang bernama ibu Laelatul Chodriyah, S.Pd.M.Pd. Beliau menjelaskan bahwa penyebab hasil belajar siswa rendah yaitu : motivasi belajar siswa kurang, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton yaitu menggunakan metode ceramah. Pembelajaran terpusat pada guru sehingga pemahaman siswa tidak terbentuk secara langsung akan tetapi siswa hanya menerima pengetahuan dari guru, hal tersebut terlihat saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan usaha dari guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa yang mampu menarik minat belajar siswa. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang lebih menarik demi tercapainya kegiatan pembelajaran yang maksimal dengan memodifikasi kembali model pembelajaran yang selama ini diterapkan di sekolah sehingga menarik minat belajar IPA siswa dan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar IPA siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan proses dari hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa untuk tidak mau bertanya meskipun belum paham akan materi yang disampaikan oleh guru. Ketika guru bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh siswa, siswa hanya diam. Maka, dalam proses belajar mengajar diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperative, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasi usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Daryanto, et al., 2012)

Model pembelajaran berbasis lingkungan ini mampu melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai pengenalan terhadap lingkungan. dengan demikian selama dalam proses pembelajaran akan mengajak siswa untuk lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pada prosesnya, model pembelajaran ini mengutamakan kreativitas siswa. (Hamid, et al., 2020)

Prinsip dasar dalam penerapan kurikulum berbasis lingkungan adalah pendidikan itu sendiri. Menurut Abdullah & Halim (Abdullah, 2010) artinya pengetahuan lingkungan harus diberikan kepada masyarakat dengan menunjukkan manfaatnya, yaitu melestarikan lingkungan, strategi yang baik dalam meningkatkan pelestarian lingkungan melalui pendidikan lingkungan dengan menyesuaikan kebutuhan setempat. Selain itu, amanat UU nomor 32 tahun (2009) (Pemerintah Indonesia, 2009) menyatakan jika “setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat”. Untuk di implementasikan dalam kurikulum berbasis lingkungan disekolah, muncullah Sekolah Berbudaya Berwawasan Lingkungan (SBL).

Nilai-nilai yang didapatkan dari model pembelajaran ini yaitu membantu siswa dalam memahami berbagai konsep materi yang disampaikan oleh guru, sehingga setiap materi yang diterima peserta didik tidak hanya dapat menjadi sebuah pengetahuan saja, melainkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya (Ariani, 2019)

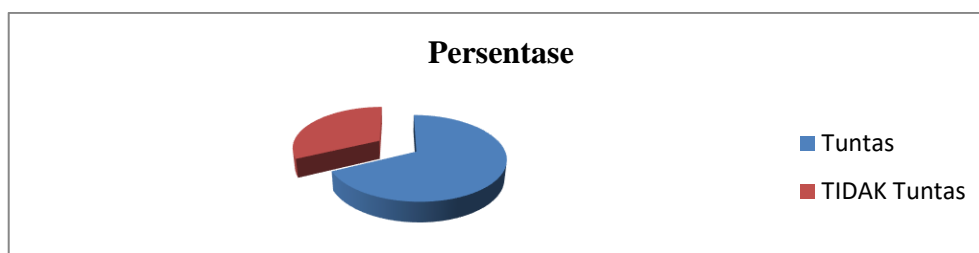
Dari hasil tes formatif siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73,57. Jumlah siswa yang sudah tuntas atau belum memenuhi KKM ≥ 70 sebanyak 19 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas memenuhi KKM ≤ 70 sebanyak 9 siswa. Berdasarkan data tersebut diperoleh persentase tuntas belajar klasikal pada siklus I mencapai 67, 86 %, sehingga persentase tuntas belajar klasikal pada siklus I belum mencapai Indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Hal ini dapat terlihat dari tabel, diagram dibawah ini :

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nilai	Jumlah	Kriteria
1	<59	3	Sangat Kurang
2	60-74	13	Kurang
3	75-99	12	Baik
4	100	0	Sangat Baik



Gambar 4. 1 Diagram Observasi aktivitas siswa siklus I



Berdasarkan hasil siklus 1 masih terdapat kekurangan hasil belajar anak sehingga dilakukan proses siklus 2 untuk memperbaiki hasil belajar anak. Adapun Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran IPA dengan materi siklus air dan faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada siklus II diperoleh data:

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Kriteria
1	<59	0	Sangat Kurang
2	60-74	2	Kurang
3	75-99	24	Baik
4	100	2	Sangat Baik

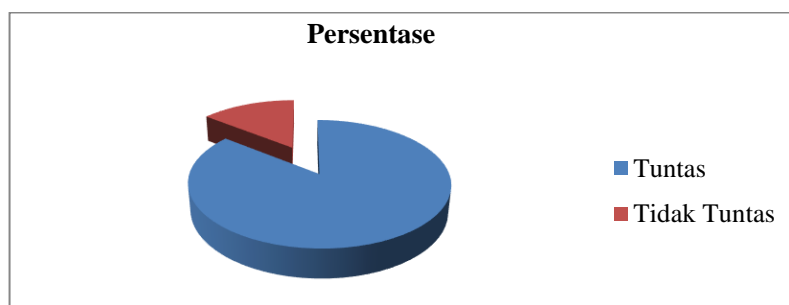
Berdasarkan Tabel 4.6 Rekapitulasi keaktifan siswa di atas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II terdapat yang mendapatkan kriteria (sangat kurang) yaitu nilai kurang dari 59 sudah tidak ada. Kemudian 2 siswa yang mendapatkan kriteria (kurang) yaitu dengan nilai 60-74. sedangkan siswa yang masuk dalam kriteria penilaian(baik) sebanyak 24 siswa dengan nilai 75-99. Dan kriteria sangat baik 2 siswa, sehingga dapat disimpulkan aktivitas siswa pada siklus siswa pada siklus II dibanding siklus I sudah meningkat. Selanjutnya disajikan dalam bentuk gambar diagram sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Diagram Observasi aktivitas siswa siklus II

Di dalam observasi Hasil belajar siswa pada siklus II ini diperoleh dari kegiatan tes pada akhir pembelajaran siklus II. Dari penilaian tes siklus II diperoleh hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dempet 2 Demak dengan materi siklus air dan faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air melalui pembelajaran berbasis lingkungan yaitu dengan data sebagai berikut::

Berdasarkan tabel hasil nilai yang ada di daftar lampiran, dapat diketahui bahwa hasil tes formatif siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79,64. Jumlah siswa yang sudah tuntas atau memenuhi $KKM \geq 70$ sebanyak 24 siswa, seangkan siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi $KKM \geq 70$ sebanyak 4 siswa. Nilai rata-rata kelas pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yang mencapai 73,57 menjadi 79,64 nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 75 .



Gambar 4. 3 Diagram Tuntas Belajar Klasikal siklus II

Berdasarkan gambar 4.4. dapat diketahui bahwa presentase tuntas belajar siswa mencapai 85,71 %. Hal ini berarti hasil belajar 24 siswa dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran IPA materi siklus air dan faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Lingkungan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase tuntas belajar klasikal pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I diperoleh persentase tuntas belajar klasikal 67,86 % atau 19 siswa tuntas dari 28 siswa. Sedangkan ada siklus II persentase tuntas belajar klasikal menjadi 85,71 % atau 24 siswa yang tuntas dari 28 siswa. Melihat hasil siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar anak.

SIMPULAN

Pembelajaran Berbasis Lingkungan telah berhasil meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Dempet 2 Demak. Hal tersebut terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan keterampilan guru dan peningkatan aktivitas belajar siswa.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada hasil rata-rata belajar siswa diperoleh pada siklus I adalah 73,57 dengan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 67,86%. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,64 dengan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 85,71%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II sebesar 5,07 dan peningkatan persentase tuntas belajar klasikal 17,85 % .

Dan peningkatan keterampilan guru terlihat dari keterampilan guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran telah memperoleh nilai yang baik. Keterampilan guru pada siklus I dengan perolehan skor 23 dan pada siklus II dengan perolehan skor 32. Maka dari hasil observasi tersebut, keterampilan guru bisa dikatakan meningkat. Serta peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat dari perolehan persentase aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 71,69 % dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,41 %. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa sebesar 10,72 % sehingga aktivitas belajar siswa telah memenuhi kriteria aktivitas belajar yang baik.

Dari hasil penelitian tersebut di sarankan untuk semua pihak dapat mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tentang Pembelajaran Berbasis Lingkungan, sehingga diharapkan dapat memperoleh temuan-temuan baru yang bermanfaat demi mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah S.I.S.S & Halim, L Development of instrument measuring the level of teachers' Pedagogical Content Knowledge (PCK) in environmental education. [Conference] // Procedia-Social and Behavioraz Sciences. - [s.l.] : Elsevier, 2010. - pp. 174-178.
- Ariani Suci Penerapan Pembelajaran Berbasis Alam Desa Pasireurih Lebak Banten Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Materi Siklus Air [Journal] // Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. - 2019. - pp.-.
- Daryanto and Raharjo Mulyo Model Pembelajaran Inovatif [Book]. - Yogyakarta : Gava media, 2012.
- Depdiknas. 2007. Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu SMP/MTs. Jakarta: Depdiknas, (2007).
- Hamid Abdul and Widyaiswara pembelajaran aktif kreatif efektif dalam pembelajaran [Online] // bdkbanjarmasin.kemenag.go.id. - 21 11 2020. - 10 7 2021. - <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dalam-pembelajaran-h-abdul-hamid>.

Khasinah Siti Classroom Action Research [Journal] // PIONIR Jurnal Pendidikan. - 2015. - p. Vol 4.

Sudjana Nana Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar [Report]. - Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.

Suyanto Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas [Book]. - Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.

Pemerintah Indonesia UU no 32 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup [Report]. - Jakarta : Mensesneg, 2009.